

Waspada Longsor Susulan di Cipularang

■ Ita Nina Winarsih

PURWAKARTA — Longsor susulan masih berpotensi terjadi di sekitar Tol Cipularang, Purwakarta, Jawa Barat. Kekhawatiran ini muncul karena kontur tanah di sebagian ruas tol yang menghubungkan Jakarta, Purwakarta, dan Bandung itu sangat rentan gerakan.

Kepala Bidang Pengamatan Gerakan Tanah Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi I Gede Suantika menyatakan, lokasi longsor di KM 100 Tol Cipularang pada Selasa (12/2) petang masuk kategori kerawanan gerakan menengah tinggi. Karena itu, menurut Suantika, perlu ada penanganan khusus, salah

satunya dengan memasang pilar benteng dengan pilar yang dipancangkan ke dalam tanah. "Pilar itu untuk mengantisipasi longsor di sana," kata Suantika, Selasa (12/2) malam.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ruas Tol Cipularang KM 80-100 merupakan wilayah yang rawan terjadi longsor. Di lokasi itu, kondisi batuan yang labil dengan tipe longsor bertipe merayap sering menimbulkan longsor.

Sepanjang 2013 ini sudah terjadi tiga kali longsor di Tol Cipularang. Penyebabnya kontur tanah yang labil ditambah curah hujan yang tinggi. Pada 25 Januari lalu, longsor



● Sistem contra flow berlaku di KM 100 Tol Cipularang akibat longsor, Rabu (13/2).

Bersambung ke him 11 kol 1-4

Waspada Longsor Susulan di Cipularang

dari him 1 //

terjadi di KM 93 hanya memakan bahu jalan dan tidak masuk ke ruas jalur tol. Longsor terjadi di KM 84 juga pada Januari lalu mengakibatkan bahu jalan tol arah Bandung menuju Jakarta tertimbun material.

Longsor terakhir terjadi di KM 100 ruas B (Bandung-Jakarta) pada Selasa (12/2) sekitar pukul 18.30 WIB. Tidak ada korban jiwa karena kondisi jalan sedang kosong. Namun, Sekretaris Perusahaan PT Jasa Marga David Wijayatno mengatakan, ini merupakan longsor terbesar sejak tol dioperasikan delapan tahun lalu. "Timbunan longsornya hingga menutup satu jalur sebaliknya, Jakarta-Bandung," kata David, kemarin.

Tol Cipularang terputus di KM 100 tiga jalur di ruas Bandung-Jakarta tertutup material. Akibatnya, arus lalu lin-

tas dari arah Bandung ke Jakarta terputus total. Selain ruas menuju Jakarta, ruas dari Jakarta menuju Bandung di sekitar KM 100 juga tertutup longsor dan menyisakan bahu jalan. Arus lalu lintas pun terpaksa dialihkan ke jalur Padalarang-Purwakarta.

Petugas Traffic Management Center Jasa Marga Sardi mengatakan, beberapa kendaraan sempat terjebak saat longsor mulai turun dan menutup lajur jalan, sehingga menyebabkan antrean kendaraan sepanjang satu kilometer. "Mereka yang hendak menuju exit tol terdekat terpaksa melawan arah," kata Sardi.

Sejak Selasa malam, tim dari PT Jasa Marga, Polri, PJR, dan PU Bina Marga berupaya membersihkan material tanah yang menimbun ruas jalan tol itu. Empat eskavator dan satu unit bulldozer serta 20 unit truk dikerahkan

untuk mengangkut tanah timbunan bekas longsor di jalur itu.

Akses akhirnya bisa dilalui mulai Rabu pukul 10.00. Sebelumnya, pihak Jasa Marga bersama kepolisian sejak pagi sudah memberlakukan *contra flow* dari KM 98 sampai KM 102. Jalur Bandung-Jakarta dengan menggunakan dua jalur ruas Jakarta-Bandung.

Untuk pengamanan, tebing yang longsor di KM 100 dilakukan penataan secara terasering untuk menghindari longsor susulan. David mengatakan, sebelum membuka jalur itu, pihaknya akan berkonsultasi dulu dengan para ahli jurusan geologi geoteknik Institut Teknologi Bandung (ITB). Ini untuk melihat apakah bukit tersebut kontur tanahnya sudah benar-benar stabil. "Jadi, *safety* (keamanan dan keselamatan) kami utamakan," ujar David.

Selain longsor, jalan tol ini juga rawan ambles. Pada

28 November 2005 atau enam bulan setelah dioperasikan, jalan tol di KM 91 ambles. Pada 29 Januari 2006, ambles terjadi di ruas tol KM 96. Setelah kejadian ini, truk dan trailer tidak boleh masuk jalan Tol Cipularang.

"Selama musim penghujan ini, kami meningkatkan kewaspadaan di ruas Tol Cipularang," ujar Humas PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi Bambang Heri, Rabu (13/2). Untuk mengantisipasi longsor susulan, PT Jasa Marga menempatkan dua alat berat di lokasi tersebut. Alat berat disiagakan selama 24 jam.

Kepala Polres Purwakarta Ajun Komisaris Besar Slamet Hariyadi juga mengimbau semua pengguna jalan yang melintasi wilayah itu untuk meningkatkan kehati-hatian. Sebab, selama musim penghujan, ruas tol itu rawan longsor. Selain longsor, juga rawan ambles, seperti di KM 91 dan 92.

■ antara ed: ratna puspita